



PENERAPAN METODE PROBLEM BASE LEARNING DALAM MATAKULIAH BAHASA INDONESIA

Emmy Renoat

emmyrenoat032@gmail.com

Politeknik Pertanian Negeri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini berisi analisis penerapan metode problem base learning. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif yaitu eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data terkait pemahaman konsep Pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* sebesar 80.29% sedangkan rata-rata nilai kemampuan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 74.375%. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan (hasil belajar) siswa.

Kata Kunci: Metode PBL, Kuantitatif dan *Nonequivalent Control Group Design*

ABSTRACT

This study contains an analysis of the application of the problem base learning method. This type of research is quantitative, namely a (*quasi-experiment*) with a research design of *Nonequivalent control group design*. This study uses data collection techniques in the form of test, observation and documentation. Data analysis in this study is data analysis related to understanding the concept of Indonesian Language Education. The result of quantitative description analysis show that the average value of student abilities who are taught using the Problem Based learning Model is 80.29% while the average value of students abilities who are taught using conventional learning models is 74.375%. Problem Based Learning has a better effect than conventional learning models on students abilities (learning outcomes).

Keyword: PBL Methods, Quantitative and *Nonequivalent Control Group Design*



PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi banyak perubahan dan kemajuan yang sudah dirasakan. Khususnya di Negara Indonesia, perubahan dan kemajuan ini terjadi dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah Pendidikan. Bertolak dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab“.

Namun kondisi yang dirasakan saat ini tidak sesuai dengan harapan yang ada. Masih banyak masalah yang belum dapat diatasi, nilai dan hasil belajar yang rendah adalah contohnya. Berdasarkan survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA), pada Selasa (3/12/2019) di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Data ini menjadikan Indonesia Negara yang berada di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Survei PISA merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains.

Berdasarkan data di atas menunjukkan kualitas pendidikan nasional yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Salah satu pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan adalah penerapan metode belajar yang kurang tepat. Sistem belajar yang diterapkan baik di sekolah maupun di Universitas lebih cenderung menggunakan sistem belajar yang berpusat pada pengajar (teacher centered) dan belum kepada siswa sebagai pusat (student centered). Untuk itu, Bern dan Erickson (dalam



Komalasari 2013: 51) mengungkapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Idealnya model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam mencari dan memecahkan masalah sedangkan guru hanya mengawasi, memfasilitasi dan mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan apabila terjadi kendala atau masalah yang ditemukan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sangat berkaitan erat dengan kehidupan siswa, karena dalam model pembelajaran ini mengangkat masalah-masalah yang dirasakan dan benar-benar terjadi dalam kehidupan dan lingkungan siswa. Masalah tersebut juga merupakan materi yang harus dikuasai anak sehingga anak dapat belajar dari pengalamannya sendiri.

Dengan demikian, metode belajar hendaknya diperbaharui. Untuk itu penulis menganggap metode *problem based learning* baik digunakan di lingkup Universitas dalam proses pembelajaran, khususnya materi yang berhubungan dengan Pendidikan Bahasa Indonesia maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat diusahakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif yaitu eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen pembelajaran dan pengukuran. Instrumen pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari (a) silabus; (b) RPP; (c) penilaian; (d) LKPD; (e) Bahan ajar. Sedangkan instrumen pengukuran terdiri dari (a) lembar



observasi; (b) soal test pemahaman konsep (*Pretest dan Posttest*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini yaitu. Analisis data terkait pemahaman konsep Pendidikan Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Analisis Data dengan Statistik Deskriptif

A. Data *Pretest* Kemampuan Awal Siswa

Pada awal pertemuan sebelum diberikan perlakuan, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, hasil *pretest* yang diberikan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 ;tabel hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No.	Eksperimen	kontrol
1	45	50
2	60	50
3	60	45
4	50	40
5	60	50
6	65	40
7	60	45
8	40	60
9	50	35
10	60	45
11	50	45
12	55	55
13	45	45
14	45	65
15	40	40
16	35	50
17	50	
Jumlah	870	760
Nilai Minimum	35	35
Nilai Maksimum	65	65



Rata-rata	51.1765	47,5
Standar Deviasi	8.75525	7.74597

Sumber :SPSS for Windows versi 16

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa yang diukur dengan *pretest* masih rendah yakni total nilai untuk kelompok eksperimen sebesar 870 dengan rata-rata untuk kelompok eksperimen (17 siswa) yakni 51, 17 dan total nilai untuk kelompok kontrol (16 siswa) yakni 760 sehingga rata-ratanya sebesar 47,5. Dari hasil individu maupun rata-rata kelompok juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol relatif sama.

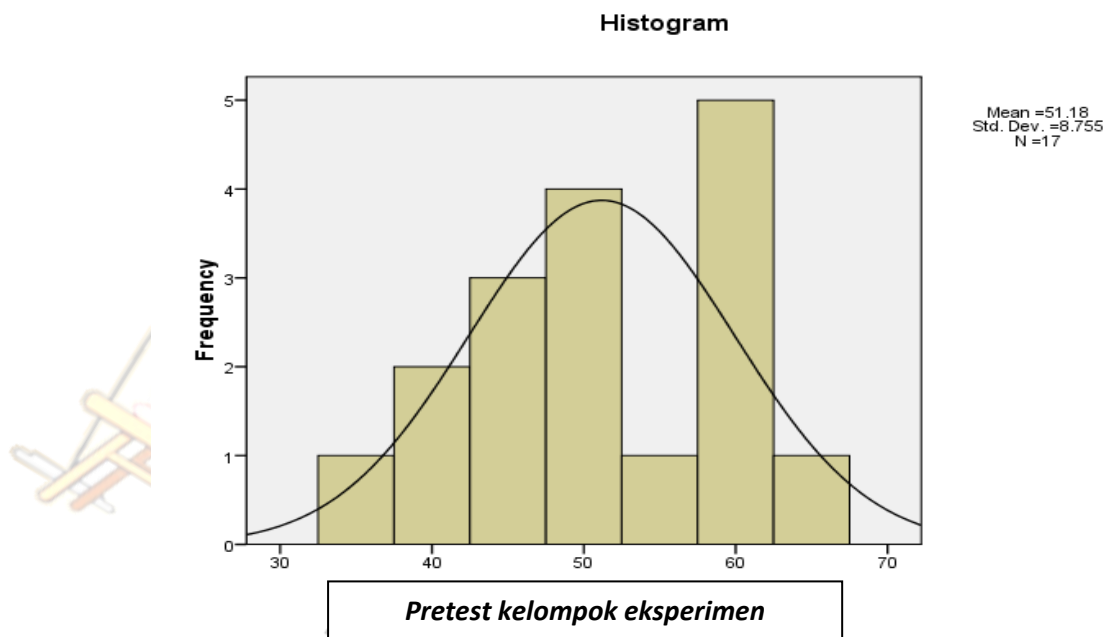
Tabel 2. Hasil Analisis Data *Pretest*

Model pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Problem Based Learning</i>	17	51.1765	8.75525	2,123
Pembelajaran Konvensional	16	47,5	7.74597	1,936

Sumber :SPSS For Windows Versi 16

Dari tabel 2 tersebut diperoleh rata-rata *pretest* untuk kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 51.1765 dengan standar deviasi 8.75525, sedangkan *pretest* untuk kelas kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata sebesar 47,5 dan standar deviasi sebesar 7.74597. Rata-rata untuk *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* dan rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata kedua kelas/kelompok tersebut tidak signifikan. Hasil analisis deskriptif data *pretest* selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

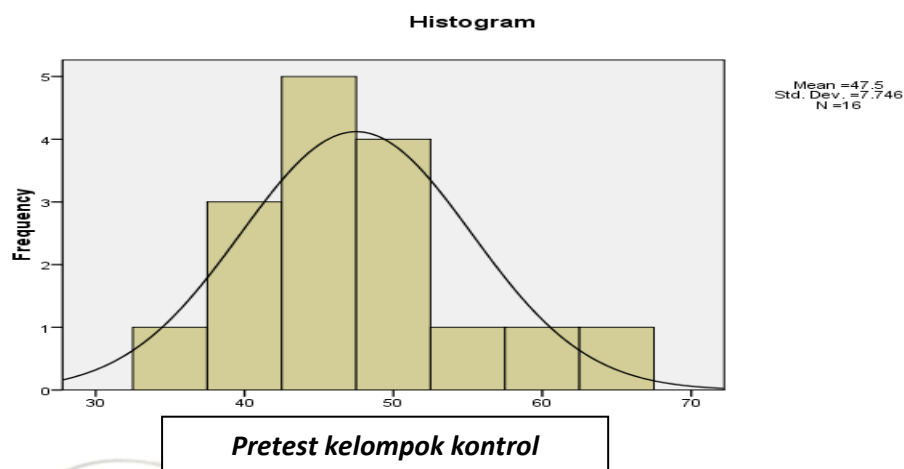
Berikut ini adalah histogram *pretest* perolehan kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* maupun dengan model pembelajaran langsung.



Sumber :SPSS For Windows Versi 16

Gambar 1. Histogram *pretest* kemampuan awal kelas/kelompok eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*.

Dari gambar 1. di atas dapat kita ketahui bahwa nilai *pretest* untuk kelompok eksperimen rata-rata di bawah nilai 70, yang tersebar dari nilai 65 sampai yang paling rendah 35. Nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa adalah pada kisaran 45-55. Rata-rata nilai keseluruhan siswa untuk kelompok eksperimen adalah 51,18.



Sumber :SPSS For Windows Versi 16

Gambar 2. Histogram *pretest* kemampuan awal kelas/kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional

Dari gambar 2. di atas dapat kita ketahui bahwa nilai *pretest* untuk kelompok kontrol rata-rata sama dengan kelompok eksperimen yaitu di bawah nilai 70, yang tersebar dari nilai 65 sampai yang paling rendah 35. Nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa adalah pada kisaran 45-55. Namun rata-rata nilai keseluruhan siswa untuk kelompok kontrol adalah 47,5.

B. Data *Posttest* Kemampuan Akhir Siswa

Untuk mengetahui rata-rata data setelah perlakuan, maka data tersebut dikelompokkan agar dapat menyimpulkan perbedaan rata-rata kemampuan akhir (hasil belajar) siswa. Deskripsi data *posttest* perolehan kemampuan akhir sebagai hasil belajar siswa baik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* maupun dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dapat disajikan dalam tabel.

Tabel 3 Tabel Hasil *posttest* KelompokEksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Eksperimen	kontrol
1	75	80
2	80	75
3	80	75



4	70	60
5	80	70
6	70	70
7	85	80
8	75	80
9	80	70
10	90	75
11	85	75
12	90	80
13	85	80
14	85	85
15	80	65
16	70	70
17	85	
Jumlah	1365	1190
Nilai Minimum	70	60
Nilai Maksimum	90	85
Rata-rata	80.2941	74.375
Standar Deviasi	6.48811	6.55108

Sumber :SPSS for Windows versi 16

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran baik dengan model *Problem Based Learning* maupun dengan model pembelajaran konvensional meningkat. Ini ditunjukkan melalui nilai individu maupun rata-rata kelompok yang meningkat. Untuk kelompok eksperimen total nilai 17 orang siswa sebesar 1365 dengan rata-rata kelompok 80,29 dan total nilai 16 orang siswa pada kelompok kontrol sebesar 1190 sehingga rata-ratanya menjadi 74,375. Ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan baik model *Problem Based Learning* maupun model pembelajaran konvensional memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa (hasil belajar). Namun dapat dilihat juga bahwa baik nilai individu maupun rata-rata kelompok menunjukkan kelompok eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional.

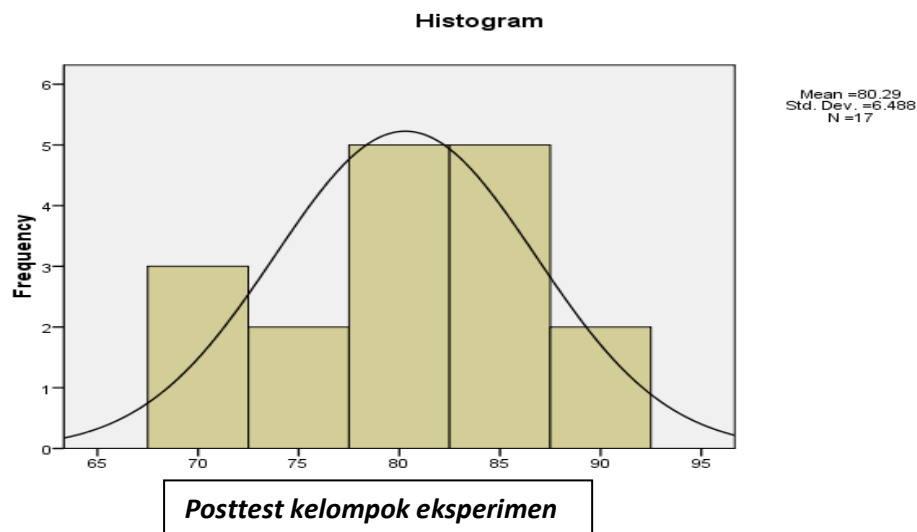
Tabel 4. Hasil Analisis Data *Posttest*

Model pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Problem Based Learning</i>	17	80.2941	6.48811	1,574
Pembelajaran Konvensional	16	74.375	6.55108	1,638

Sumber :SPSS For Windows Versi 16

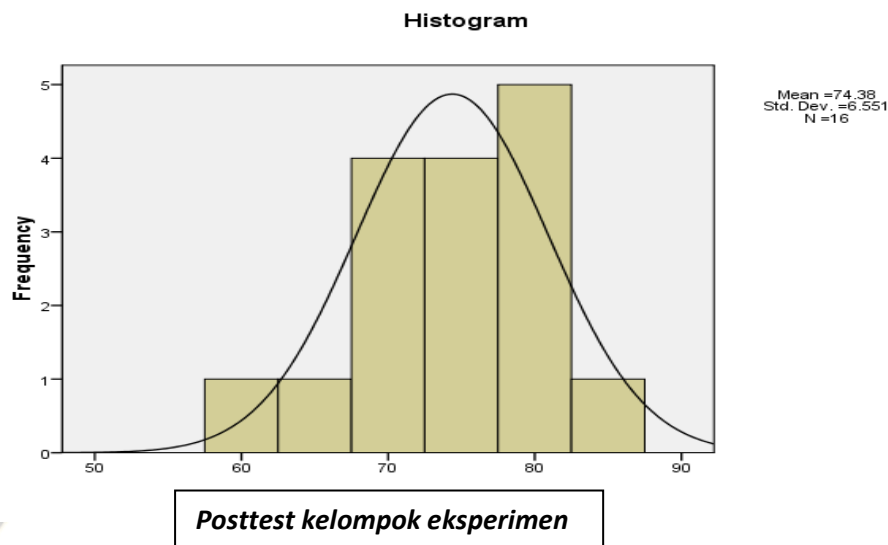
Jika hasil *posttest* ini dibandingkan dengan hasil *pretest*, maka terdapat peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 29,1176. Sedangkan untuk hasil perolehan nilai rata-rata dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 26,875.

Sebaran data *posttest* kemampuan akhir sebagai hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dapat ditampilkan dalam histogram data *posttest* berikut ini.



Sumber :SPSS For Windows Versi 16

Gambar 3. Histogram *posttest* kemampuan akhir kelas/kelompok eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*.



Sumber :SPSS For Windows Versi 16

Gambar 4. Histogram *posttest* kemampuan akhir kelas/kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional

Dari gambar 3 dan gambar 4 tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perolehan kemampuan akhir siswa setelah perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 80.2941 dengan standar deviasi sebesar 6.48811, sedangkan kemampuan akhir siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 74.375 dengan standar deviasi sebesar 6.55108.

Pada penelitian ini, hal yang diteliti adalah adanya Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan (Hasil Belajar) Siswa Jurusan Kehutanan, Prodi Manajemen Sumber Daya Hutan. Politeknik Pertanian Negeri Kupang. Batasan yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan yang diraih dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata kemampuan siswa (hasil belajar), baik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* maupun dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Namun jika dibandingkan keduanya maka



dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *problem base learning* memiliki pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* sebesar 80.29 sedangkan rata-rata nilai kemampuan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 74.375. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan (hasil belajar) siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. Dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives. A Bridged Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Barr, R.J, Dan Tagg, J. 1995. *From Teaching To Learning: A New Paradigm For Understanding Education*. "Change (27), Hlm 12-25.
- Barrows, H. S., Dan Tamblyn, R. M. 1980. *Problem Based Learning: An Approach To Medical Education*. New York: Springer Publishing.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Field, A. *Discovering Statistics using SPSS. Thrid Edition*. London: Sage.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., Dan Calhoun, E. 2009. *Models Of Teaching*. (Terjemahan Oleh Achmad Fawaid Dan Ateilla Mirza). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kardi, S., Dan Nur, M. 2004. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Psms Unesa.
- Liu, Min. 2005. *Motivating Student Through Problem-Based Learning*. Diakses Dari [Http://Coporate.Sullivan.Edu](http://Coporate.Sullivan.Edu).
- Nurochim. 2018. *Problem Based Learning Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 8 Slatiga*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Nomor 104 Tahun 2014.
- Powler, (Dalam Winaputra, U. 1992 : 112). *Strategi Belajar Mengajar Ipa*. Jakarta: Universitas Terbuka (Ut).



- Puwanto, Dan Siregar. 2015. *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di Kelas X Semester Ii Sma Negeri 11 Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Rezba, J. R. 1995. *Learning And Assesing Science Process Skill Third Edition*. Kendall/Hunt Publishing Company. United State Of America.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Rd*. Bandung: Alfabeta.

